

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Ada dua jenis ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Wajib yang dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan, yang diatur khusus dalam Peraturan Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014. Dan Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Pilihan bidang yang dikembangkan tiap sekolah akan berbeda-beda seperti ekstrakurikuler seni, olahraga, maupun keagamaan, dan lain-lain.

Menurut Asmani (2013:62) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, prestasi peserta didik dan rasa percaya diri. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu,

salah satu tugas yang dapat dilakukan di sekolah adalah mencari dan memupuk peserta didik yang mempunyai bakat dan minat di bidang tertentu untuk dapat ber-

kembang secara optimal sehingga menjadi aset yang dapat dibanggakan oleh sekolah dan negara. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan dapat memunculkan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Ekstrakurikuler secara positif dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pengertian di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang salah satunya adalah membangun kepercayaan diri serta dapat menumbuhkan ekspresi anak.

Ekspresi adalah ungkapan dari perasaan atau sesuatu yang ingin di ungkapan seseorang. Sedangkan percaya diri menurut Luxory (2004:20) merupakan faktor utama yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan karena ia mampu menggiring seseorang untuk berbuat hal-hal yang positif dalam hidupnya. Kepercayaan diri akan membantu seseorang untuk mempercayai pada inspirasi dan kreativitas diri sendiri. Dengan kepercayaan diri seseorang akan menjadi dirinya sendiri. Tidak bergantung pada orang lain. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai tujuan dalam hidup manusia membutuhkan percaya diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik.

Yusuf dan Nurihsan (2008: 213) menyatakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa di sekolah dan perlu menjadi perhatian guru pembimbing adalah perasaan rendah diri atau inferioritas. Inferioritas ini dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya (imajinasi). Inferioritas atau rasa tidak percaya diri ini menimbulkan gejala-gejala atau sikap dan perilaku sebagai berikut : (1) peka (merasa tidak senang) terhadap kritikan orang lain, (2) sangat senang terhadap pujian atau penghargaan, (3) senang mengkritik atau mencela orang lain, (4) kurang senang berkompetensi, dan (5) cenderung senang menyendiri, pemalu, dan penakut. Kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Membangun kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan di luar mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk

pengembangan diri siswa. Hakim (2002:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan, yang salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang jika diprogramkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri siswa akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar serta perkembangan kepribadian siswa lainnya.

Salah satu sekolah Berkebutuhan Khusus di Bandung membentuk sebuah ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat anak dan untuk merubah mental anak agar anak bisa percaya diri dan menyalurkan perasaannya melalui ekspresi. Khususnya di bidang seni yaitu Ekstrakurikuler Angklung. Ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Setiap tahunnya selalu mengikuti festival-festival kebudayaan ataupun undangan dari luar sekolah. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Cicendo Bandung, ekstrakurikuler bukan penghalang bagi mereka untuk menyalurkan bakat dan minatnya.

Angklung sebagai salah satu jenis kesenian yang berangkat dari kesenian tradisional, mengalami nasib yang tidak terlalu tragis. Kesenian ini hingga kini masih tetap bertahan, bahkan berkembang, dan sudah “memancanegara” kendatipun dengan jenis irama dan nada yang berbeda dari nada semula. Kalau semula nada dasar kesenian angklung adalah tangga nada pentatonis (da, mi, na, ti, la), kini telah berubah menjadi tangga nada diatonis (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Bisa dikatakan, kesenian Angklung merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sehingga ia mampu bertahan di tengah terjangan arus modernisasi. Bahkan kesenian Angklung ini telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity. Angklung sebagai warisan budaya dunia milik Indonesia yang dideklarasikan pada 16 Januari 2011.

Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Angklung tersebut sebanyak 30 siswa. Ketika berlatih siswa dituntut berkonsentrasi untuk penyelarasan nada. Penumbuhan karakter percaya diri bagi anak berkebutuhan khusus menjadi suatu hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena

merupakan salah satu upaya preventif untuk menanggulangi krisis karakter yang terjadi di Indonesia, sehingga diharapkan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana harus terus dikuatkan dan dikembangkan lagi guna mencetak bibit generasi bangsa yang mempunyai karakter percaya diri yang kuat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam membina ekspresi siswa, adapun ekspresi yang akan diteliti adalah bagaimana guru mengajarkan dinamik dan tempo.

Ekstrakurikuler Angklung yang di mainkan anak tunarungu di SLBN Cicendo Bandung tersebut sudah berhasil dilakukan dengan baik, bahkan sudah mendapatkan banyak pujian dari pihak luar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung Sebagai Media Ekspresi Bagi Anak Tunarungu di SLBN Cicendo-Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini difokuskan kepada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler angklung menjadi media ekspresi bagi anak tunarungu di slbn cicendo-bandung. Adapun rumusan masalah tersebut dirinci kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan yang dihadapi anak tunarungu dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam melatih ekspresi musikal di SLBN Cicendo-Bandung?
2. Bagaimana metode pembelajaran angklung yang digunakan guru dalam melatih ekspresi musikal bagi anak tunarungu?
3. Bagaimana respon anak tunarungu dilihat dari ekspresinya dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti berfokus meneliti Ekspresi Anak Tunarungu dalam ekstrakurikuler angklung melalui tempo dan dinamika.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung sebagai media ekspresi bagi anak tunarungu di SLBN Cicendo-Bandung.
2. Untuk mengetahui fungsi musik angklung sebagai media ekspresi bagi anak tunarungu di SLBN Cicendo-Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah wawasan bagi para pembaca bahwa alat musik juga bisa dimainkan oleh Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Untuk menambah referensi berkaitan dengan Anak Luar Biasa khususnya penderita Tunarungu.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

Bagi peneliti dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya pembelajaran seni pada Anak Berkebutuhan Khusus yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

#### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur Organisasi atau sistematika penyusunan skripsi yang berjudul “Ekstrakurikuler Angklung Sebagai Media Ekspresi Bagi Anak Tunarungu di SLBN Cicendo Bandung” sebagai berikut :

##### **1.6.1 BAB I Pendahuluan**

Pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### 1.6.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini meliputi gambaran umum tentang konsep dan teori yang dijadikan sebagai pembedah permasalahan penelitian.

#### 1.6.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini memaparkan prosedur dan alur dari penelitian yang dilakukan. Pembahasannya terdiri dari : Lokasi dan sampel penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### 1.6.4 BAB IV Pembahasan

Berisi mengenai pembahasan hasil penelitian.

#### 1.6.5 BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian.